
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	8

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Academia Open

Vol. 10 No. 1 (2025): June
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.12313

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

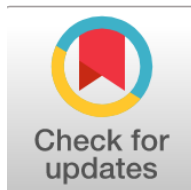
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

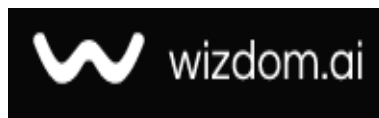
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Reading Without Spelling Book Improves Early Reading Ability in Preschoolers: Membaca Tanpa Buku Huruf Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini pada Anak-Anak Pra-Sekolah

Nety Nur Kusuma Dewi, 248620700009@mhs.umsida.ac.id (*)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Luluk Iffatur Rocmah, luluk.iffatur@umsida.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Early childhood is a critical period for language and literacy development, during which appropriate stimulation supports future academic readiness. **Specific Background:** Beginning reading ability in children aged 4–5 years involves recognizing letters, syllables, simple words, and simple sentences, yet many learners encounter difficulties when instruction relies heavily on spelling-based methods. **Knowledge Gap:** Although the Belajar Membaca Tanpa Mengeja (Reading Without Spelling) approach is widely used, empirical evidence regarding its classroom application through a structured learning book remains limited. **Aims:** This study aimed to examine the effect of implementing a Reading Without Spelling learning book on the early reading ability of children aged 4–5 years at TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2. **Results:** Using a quantitative quasi-experimental nonequivalent control group design with 30 participants, the experimental group achieved a higher mean posttest score (87.00) than the control group (78.11), with $t(28) = 2.134$ exceeding the critical value of 2.048 at $\alpha = 0.05$, indicating a significant difference between groups. **Novelty:** The study evaluates a locally developed literacy book that introduces words holistically without letter-by-letter spelling, supported by visual illustrations and structured progression. **Implications:** The findings suggest that the Reading Without Spelling book can serve as a practical alternative learning medium for improving early reading ability and enriching literacy instruction in early childhood education settings.

Highlights:

- Experimental participants achieved substantially higher post-assessment scores than peers receiving conventional instruction.
- Statistical testing confirmed a meaningful difference between the two instructional approaches at the 5% level.
- Holistic word recognition supported by visual cues corresponded with stronger literacy outcomes.

Keywords:

Early Reading Ability; Preschool Literacy; Reading Without Spelling; Quasi-Experimental Study; Early Childhood Education

Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu dengan rentan usia 0-6 tahun. Di usia ini, perkembangan sangat pesat. Oleh karena itu, masa ini sering disebut periode emas atau golden age. Anak usia dini, sangat mudah diberikan stimulus-stimulus untuk menunjang perkembangannya. Karena, pada dasarnya pada masa ini, terjadi proses perkembangan yang sangat cepat dan kompleks, yang akan membentuk kepribadian dan kemampuan seseorang di masa depan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pemberian Stimulasi yang tepat, dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Jadi, pada masa ini anak-anak membutuhkan arahan yang tepat dalam proses pembelajarannya. Karena pada masa ini anak cenderung memiliki keinginan tahu yang lebih tinggi. Selain itu, pada masa ini anak-anak cenderung melakukan atau menirukan hal-hal yang dilihatnya.

Oleh karena itu, pendidikan pada masa ini sangat penting. Pendidikan bertujuan untuk merangsang perkembangan fisik dan mental anak agar siap menghadapi tahap pendidikan berikutnya. Selain itu, Pendidikan usia dini memiliki peran dalam membentuk keterampilan sosial, emosional, dan akademik anak yang akan berdampak sepanjang hidup mereka. Ini sesuai dengan sifat alamiah anak yang mudah menerima stimulus yang di erikan kepadanya. Dari segi akademik, Pendidikan memiliki dampak besar pada perkembangan bahasa anak, terutama dalam aspek literasi. Dimulai dengan tahap pramembaca, seperti pengenalan huruf, dan berlanjut ke tahap membaca dan menulis yang lebih kompleks.

Pendidikan membaca dan menulis yang diajarkan di usia sekolah, kemudian dinamakan membaca permulaan. Kegiatan ini sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Pada tahap ini anak-anak sangat mudah menerima segala hal baru yang diajarkan. Selain itu, pada tahap ini anak-anak mengenali huruf, dan suara yang terkait dengan huruf tersebut. Menguasai kemampuan membaca permulaan, seperti mengenal huruf, bunyi huruf, dan menghubungkan huruf dengan gambar, adalah langkah awal yang krusial dalam mengembangkan kemampuan literasi anak. Lewat menghubungkan gambar dan huruf, diharapkan anak mampu dengan cepat mengembangkan keterampilan membacanya. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Lewat membaca, anak diharapkan mendapatkan banyak informasi. Membaca merupakan tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan Formal. Karena hampir semua aspek penilaian diukur dari kemampuan membaca. Membaca tidak hanya menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pendidikan formal. Tetapi, juga berkontribusi penting terhadap kemampuan berpikir kritis dan penguasaan ilmu pengetahuan. Lewat membaca, diharapkan anak memiliki rasa ingin tahu dan mencari lebih banyak sumber belajar. Pada usia dini, anak berada dalam tahap operasi konkret, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis tentang objek dan kejadian yang ada di sekitar mereka. Mereka akan lebih peka dalam menerima materi pembelajaran. Seperti ditekankan oleh *Piaget* bahwa bahasa berkembang seiring dengan perkembangan kemampuan kognitif anak, dan anak-anak belajar bahasa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Karena, orang akan mendapatkan berbagai macam informasi dari membaca. Dengan demikian, kegiatan membaca adalah kegiatan yang sangat diperlukan. Selain itu, tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya untuk sudah bisa membaca menjadi salah satu tantangan bagi guru. Pada hakekatnya, membaca dibagi menjadi dua, membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada kegiatan fisik dan mental sedangkan membaca sebagai produk, mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Dalam prosesnya, guru seringkali dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan membaca. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca lanjut.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun terdiri dari beberapa hal, diantaranya adalah mengenal simbol – simbol huruf, mengenal suara, dan mengucapkan huruf. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa, indikator kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun meliputi menyebutkan simbol huruf, mengenal bunyi huruf, mengenal bunyi huruf awal, mampu membedakan bentuk huruf, membaca suku kata, merangkai suku kata menjadi kata sederhana, membaca kata, dan menjodohkan kata dengan gambar. Untuk mencapai semua indikator tersebut, tentunya tidak mudah. Berbagai masalah timbul dalam upaya pencapaiannya. Namun, banyak pula metode yang dapat membantu dalam memecahkan masalahnya. Diantaranya adalah metode membaca tanpa mengeja. Metode ini lebih populer dengan nama BMTM atau belajar membaca tanpa mengeja.

Metode ini dinilai sangat populer diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Sebagaimana dijelaskan pada penelitian sebelumnya bahwa, Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) merupakan sebuah metode belajar membaca yang dimulai dengan mengenalkan bunyi suku kata pada tahap awal pembelajaran. Suku kata yang dimaksud, berasal dari kata yang telah dikenal anak dalam kehidupan sehari-hari. Rangkaian bunyi suku kata yang dikenal anak akan memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat bentuk dari rangkaian huruf yang membentuk kata-kata tersebut. Sebagaimana penerapan belajar membaca tanpa mengeja yang diterapkan di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2, yaitu menggunakan metode BMTM dengan media buku Belajar Membaca Tanpa Mengeja. Pada penelitian terdahulu telah diteliti tentang metode belajar membaca tanpa mengeja dengan menggunakan media kartu Huruf yang menunjukkan hasil bahwa metode BMTM mampu mengembangkan kemampuan membaca anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil subjek penelitian mengalami peningkatan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan media buku Belajar Membaca Tanpa Mengeja yang dimiliki dan diterbitkan oleh TK Tersebut. Walaupun memiliki 2 perbedaan media, namun keduanya sama-sama membahas mengenai pembelajaran membaca yang tidak memerlukan mengeja satu per satu. Metode membaca tanpa mengeja memungkinkan anak mengenali kata sebagai satu kesatuan makna tanpa harus mengeja huruf per huruf, sehingga mempercepat proses belajar.

Buku Belajar Membaca Tanpa Mengeja ini merupakan karya kepala sekolah di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2, Ibu Hj. Nurul Latifah, S.Pd,M.Pd. Buku Belajar Membaca Tanpa Mengeja ini merupakan upaya yang dilakukan Ibu Kepala sekolah di TK tersebut dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan. Selain itu, buku Ini merupakan *implementasi* dari *Bonding* TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2 yang berfokus pada Literasi. Buku Ini terdiri dari 3 buku yang mana setiap bukunya memiliki perbedaan diantaranya warna sampul dan isinya. Buku 1 berisi pengenalan huruf vocal a i u e o, mengenalkan suku kata dari ba sampai za dimana setiap huruf atau suku kata diberi visualisasi berupa gambar sebagai pengingat huruf/suku kata, huruf konsonan yang digabung dengan huruf vocal hanya dengan huruf a saja, materi huruf vocal akan diacak dan dibaca berulang-ulang dan materi suku kata akan digabung dengan suku kata yang lain menjadi 2 – 3 suku kata. Pada buku 2, buku ini fokus mengenalkan suku kata ba bi bu be bo sampai za zi zu ze zo, Menggabungkan dengan huruf vocal sebagai awalan, seperti i bu, dan mengenalkan huruf akhiran, seperti maka n menjadi makan. Sedangkan pada buku 3 mengenalkan gabungan huruf, seperti ng, ny, dan menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata yang bermakna.

Diharapkan, lewat buku ini, anak – anak lebih mudah dalam belajar membaca. Buku ini dapat meningkatkan kecepatan membaca karena menggunakan metode yang tidak mengandalkan mengeja, yang dapat membantu anak-anak lebih mudah mengenali huruf atau suku kata. Selain dapat meningkatkan kecepatan membaca, buku ini juga dapat menghemat waktu karena tidak harus mengeja per satu huruf. Buku ini juga dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan huruf vocal atau suku kata sebagai ilustrasi yang menarik sehingga dapat membantu anak-anak lebih mudah memahami konsep huruf yang sedang dipelajarinya karena ada visualisasinya. Dengan demikian anak-anak dapat dengan mudah memperluas kosa kata dan meningkatkan pemahaman antar kata. Berdasarkan penjelasan tersebut, oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa berpengaruh penerapan buku metode membaca tanpa mengeja terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Ini dilihat baik sebelum dan sesudah penerapan buku membaca tanpa mengeja dan seberapa berpengaruhnya buku tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak usia 4-5 tahun di TK tersebut.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Metode penelitian ini disebut dengan metode kuantitatif sebab data penelitiannya berupa angka-angka serta analisis yang digunakan adalah statistik. Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik untuk menemukan pola, hubungan, atau pengaruh antar variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang berupa pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam suasana yang terkendali. Metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini. Metode eksperimen adalah suatu penelitian yang dirancang jauh sebelum penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Table 1. *Nonequivalent Control Group*

Keterangan:

O₁: *Pretest* pada kelas eksperimen (Pemberian tes)

O₂: *Posttest* pada kelas eksperimen, yaitu pemberian tes setelah treatment

O₃: *Pretest* pada kelas kontrol, yaitu pemberian tes sebelum treatment

O₄: *Posttest* pada kelas kontrol, yaitu pemberian tes setelah kelas kontrol mendapat pembelajaran dengan kartu huruf

X: Perlakuan atau *treatment* buku Belajar Membaca Tanpa Mengeja.

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2. Dengan waktu penelitian dilakukan selama satu bulan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi di kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2. Menggunakan sampel 30 anak dari dua kelompok (kelompok A1 dan Kelompok A2), dikelas A1 sebanyak 15 anak dan dikelas A2 sebanyak 15 anak. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi setiap individu dari populasi kesempatan atau peluang yang berbeda untuk dijadikan sampel. Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling purposive*. *Sampling purposive* ialah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel pada teknik ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, kemudahan pelaksanaan, serta kecenderungan melibatkan individu yang mudah diakses dan berinteraksi dengan peneliti. Di mana kedua kelompok tersebut akan diteliti dan salah satunya akan diberikan penerapan dengan buku Belajar Membaca Tanpa mengeja, sedangkan di kelas yang lain diberikan metode mengeja dengan media kartu huruf.

Apabila dilihat dari jenis sumber data, ada dua jenis sumber pengumpulan data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer didapatkan peneliti dari sumber data secara langsung, sedangkan Sumber data sekunder, peneliti menggunakan tes dalam pengambilan data sekundernya. Tes yang dimaksudkan disini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun dengan indikator sebagai berikut: anak mampu menyebutkan

beberapa simbol huruf, anak mampu menyebutkan bunyi huruf yang sesuai, anak mampu menyebutkan huruf awal dari sebuah kata, anak mampu membedakan bentuk huruf dan anak mampu merangkai suku kata menjadi kata sederhana.

Sebelum instrumen diujikan di kelas, instrumen harus valid dan reliabel. Oleh sebab itu, instrumen soal harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal tersebut dimaksudkan agar instrumen yang dipakai bisa tepat dan layak digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan uji daya pembeda dan tingkat kesukaran pada butir soal. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan perhitungan statistik dan menggunakan rumus *Pearson/Product Moment*. Setelah skor instrumen dihitung menggunakan rumus *Pearson/Product Moment* dan didapatkan nilai r_{xy} , selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . 5% adalah taraf signifikan yang digunakan. Butir soal disebut valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Apabila ternyata butir soal tidak valid, maka butir soal tersebut tidak bisa dipakai dan harus diperbaiki. Selanjutnya instrumen soal dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bisa dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α).

Sebelum melakukan uji hipotesis, penelitian ini diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk menentukan jenis statistik yang tepat dalam analisis data. Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal, sehingga dapat diputuskan penggunaan uji statistik parametrik atau non-parametrik. Apabila data berdistribusi normal, digunakan uji statistik parametrik, sedangkan apabila tidak berdistribusi normal digunakan uji statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Liliefors menggunakan rumus $z = (x - \bar{x}) / s$, di mana z merupakan simpangan baku untuk kurva normal standar, x_i adalah data ke- i dari kelompok data, $\bar{x}$ adalah rata-rata kelompok, dan s adalah simpangan baku. Nilai z yang diperoleh dibandingkan dengan L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, dan data dinyatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians data. Homogenitas data menjadi salah satu syarat dalam penerapan uji statistik parametrik, Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus $F = \text{varians terbesar} / \text{varians terkecil}$, dan kriteria pengujian ditetapkan pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan homogen apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

Setelah kedua uji prasyarat terpenuhi, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji yang digunakan adalah uji t dengan pooled varians karena kedua kelompok diasumsikan memiliki varians yang homogen. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$: rata-rata kelompok eksperimen
 $\bar{x}_2$: rata-rata kelompok kontrol
 n_1 : banyak sampel kelompok eksperimen
 n_2 : banyak sampel kelompok kontrol
 s_1^2 : varians dari kelompok eksperimen
 s_2^2 : varians dari kelompok kontrol

Figure 1.

dengan $\bar{x}_1$ dan $\bar{x}_2$ masing-masing sebagai rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol, n_1 dan n_2 jumlah sampel pada masing-masing kelompok, serta s_1^2 dan s_2^2 varians masing-masing kelompok. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria bahwa hipotesis nol (H_0) diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dan ditolak apabila nilai t_{hitung} berada di luar rentang tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Tawangsari 2 pada kelompok A (A1 sebagai kelompok eksperimen). Kelompok Eksperimen berjumlah 15 anak diberikan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan buku *BelajarMembacaTanpaMengeja* selama periode penelitian. Sampel tersebut diantaranya 6 sampel laki - laki dan 9 sampel perempuan. Sedangkan 15 anak lainnya diberikan perlakuan kartu huruf dengan metode mengeja. Sampel tersebut diantaranya 10 sampel laki - laki dan 5 sampel perempuan. Data yang diperoleh meliputi nilai pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh buku belajar membaca tanpa mengeja, yang digunakan terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan pretest agar peneliti dapat mengukur kemampuan membaca anak usia dini.

Setelah melakukan pretes, kemudian diterapkan buku belajar membaca tanpa mengeja di kelas Eksperimen. Dimana pembelajaran diawali dengan guru menyiapkan buku dan anak diminta untuk menirukan dahulu apa yang disampaikan oleh guru kelas. Setelah diterapkan buku belajar membaca tanpa mengeja, maka dilakukan post tes untuk mengukur sejauh mana peningkatan yang terjadi. Soal berupa 15 pertanyaan yang sebelumnya sudah di uji dan dinyatakan lolos validasi oleh dua ahli. Hasil dari pengerjaan soal dari kelompok eksperimen dapat ditampilkan sebagai berikut :

Nama	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
Jumlah	1029,67	1305,00
Rata-Rata	68,64	87,00
Standar Deviasi	11,45	10,62
Max	85	100
Min	55	73,33
Median	65	85,00
Modus	58,33	95,00

Table 2. **Data Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen**

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian pada kelas eksperimen. Nilai *pretest* sebesar 1029,67, sedangkan hasil nilai *posttest* sebesar 1305. Rata-rata *pretest* sebesar 68,64 dan rata-rata *posttest* sebesar 87. Nilai maksimum dari keduanya sebesar 85 *pretest* dan 100 untuk *posttest*. Nilai minimum *pretest* sebesar 55, sedangkan nilai minimum *posttest* sebesar 73,33. Modus pada *pretest* sebesar 58,33, sedangkan modus pada *posttest* sebesar 95,00. Median pada *pretest* sebesar 65, sedangkan median pada *posttest* sebesar 85. Hasil kelas Eksperimen menunjukkan peningkatan yang sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media buku belajar membaca tanpa mengeja. Peningkatan rata-rata dari nilai *pretest* ke *posttest* ditunjukkan di kelas Eksperimen.

Sedangkan pada kelas kontrol, perlakuan diberikan dengan menggunakan media kartu huruf melalui metode mengeja. Sama seperti pada kelas eksperimen, sebelum perlakuan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan anak. Setelah itu, dilakukan pembelajaran menggunakan media kartu huruf selama periode penelitian. Pada akhir perlakuan, dilaksanakan *post-test* untuk mengukur adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelas kontrol. Hasil dari pengerjaan soal dari kelompok Kontrol dapat ditampilkan sebagai berikut :

Nama	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
Jumlah	1036,65	1171,666667
Rata-Rata	69,11	78
Standar Deviasi	11,95	12,15
Max	85	95
Min	50	63,33
Median	70	73,33
Modus	75	66,67

Table 3. **Data Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol**

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelas kontrol nilai total *pre-test* adalah 1036,65 dengan rata-rata 69,11, sedangkan nilai total *post-test* adalah 1171,67 dengan rata-rata 78,00. Nilai maksimum *pre-test* sebesar 85 dan nilai minimum 50, sedangkan pada *post-test* nilai maksimum adalah 95 dan nilai minimum 63,33. Modus pada *pre-test* sebesar 75, sedangkan modus pada *post-test* sebesar 66,67. Median pada *pre-test* adalah 70, sedangkan median pada *post-test* adalah 73,33.

Hasil ini menunjukkan bahwa kelas kontrol, yang mengikuti pembelajaran tanpa perlakuan menggunakan buku *BelajarMembacaTanpaMengeja* melainkan dengan media kartu huruf dan metode mengeja, juga mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan. Namun, rata-rata nilai *post-test* pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen, yang mengindikasikan bahwa perlakuan pada kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih optimal.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian diuji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa asumsi uji-t terpenuhi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti distribusi normal, yang merupakan syarat dasar penggunaan uji parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Patokan pengambilan keputusan adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, data dianggap berdistribusi normal; jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$, data dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut: